

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SFE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK**

Agus Susanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: agussusanti@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandar Lampung, khususnya pada materi shalat jama' dan qashar, di mana 63,49% siswa berada di bawah KKM. Kondisi ini diduga akibat penerapan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experiment (pretest-posttest control group design)*. Sampel terdiri dari dua kelas (VII D sebagai kelas eksperimen dan VII F sebagai kelas kontrol) yang dipilih secara *purposive*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes, dianalisis menggunakan uji-t setelah lolos uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada hasil belajar (nilai Sig. $0,000 < 0,05$). Rata-rata *posttest* kelas eksperimen (84,50) jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol (65,00). Disimpulkan bahwa model SFE berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan mendorong keterlibatan, tanggung jawab, dan pemahaman konsep siswa secara lebih baik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Student Facilitator and Explaining (SFE), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of seventh-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 16 Bandar Lampung, particularly in the topic of congregational and shortened prayers, where 63.49% of students fell below the Minimum Completion Minimum (KKM). This condition is thought to be due to the implementation of conventional, teacher-centered learning methods and a lack of student involvement. The focus of this study is to examine the effect of the Student Facilitator and Explainer (SFE) cooperative learning model on improving Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design (*pretest-posttest control group design*). The sample consisted of two classes (VII D as the experimental class and VII F as the control class) selected purposively. Learning outcome data were collected through tests and analyzed using a t-test after passing validity, reliability, normality, and homogeneity tests. The results showed a significant difference in learning outcomes (Sig. $0.000 < 0.05$). The posttest average for the experimental class (84.50) was significantly higher than that for the control class (65.00). It was concluded that the SFE model had a significant and effective effect on improving Islamic Religious Education learning outcomes by encouraging student involvement, responsibility, and better understanding of concepts.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Student Facilitator and Explainer (SFE), Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dirancang untuk mewujudkan suasana belajar kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya (Nuraeni et al., 2024; Tawakal & Purnomo, 2025). Tujuan utamanya adalah agar individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang luhur, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang esensial bagi dirinya sendiri, khalayak umum, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk memahami hakikat eksistensi dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan, baik dalam konteks agama maupun nasional. Bagi seorang muslim, menuntut ilmu (*thalabul 'ilmi*) merupakan sebuah kewajiban fundamental yang berlangsung seumur hidup, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Proses ini menegaskan bahwa pendidikan adalah hak dasar sekaligus kebutuhan primer bagi manusia yang berakal untuk menjalani *progress* atau proses kehidupannya, mulai dari belajar berjalan hingga mampu berinteraksi secara bermanfaat di tengah masyarakat (Tawarniate et al., 2025).

Dalam konteks spesifik Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran menjadi sangat komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter. Menurut pandangan para ahli pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan Al-Abrasyi, tujuan inti pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Selain itu, PAI bertujuan untuk mempersiapkan individu agar seimbang dalam menjalani kehidupan *dunia* dan meraih kebahagiaan di *akhirat*. Pendidikan ini juga mencakup persiapan praktis untuk mencari rezeki melalui keterampilan vokasional dan profesional, sambil terus memelihara segi-segi manfaat. Lebih jauh lagi, PAI berfungsi menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu mereka. (Putri, 2025; Sulaiman & Putri, 2021) Untuk mencapai tujuan-tujuan luhur ini, diperlukan proses interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik harus mampu memberikan *stimulus* pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat merespon dan menginternalisasi ilmu yang diberikan, sejalan dengan ajaran Islam yang sangat mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sangat bergantung pada pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran utuh yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Secara sederhana, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang terintegrasi. Manfaat penerapan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sangat signifikan, di antaranya adalah peningkatan minat belajar, pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi, serta peningkatan hasil belajar. Lebih penting lagi, model yang efektif dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan materi tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat membantu peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal, mengatasi kebosanan, dan berperan aktif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan (Febriyanto et al., 2025; Indrawati & Nurafni, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memegang peran sangat strategis dalam kurikulum, diharapkan mampu membentuk karakteristik peserta didik secara holistik, baik dari sisi etika, moral, maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam kenyataannya, terdapat kesenjangan yang lebar antara tujuan ideal tersebut dengan implementasi di lapangan. Pembelajaran PAI di sekolah seringkali dinilai kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama secara mendalam pada diri peserta didik. Indikasi kegagalan ini dapat terlihat jelas dengan maraknya fenomena *patologi sosial* di kalangan remaja dan pelajar, seperti kasus kecanduan narkoba, pencurian, pergaulan bebas,

tawuran antar pelajar, serta berbagai bentuk kejahatan sosial lainnya. Kegagalan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum secara efektif menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, melainkan masih terpaku pada aspek kognitif semata, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar merupakan indikator capaian peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesenjangan ini terkonfirmasi secara empiris berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Ditemukan bahwa peserta didik cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran karena guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Masalah ini menjadi sangat nyata pada materi *shalat jama' dan qashar* di kelas VII, sebuah materi yang dianggap sulit karena menuntut pemahaman, hafalan niat, dan praktik. Guru masih mengandalkan metode ceramah dan penyampaian teori tanpa latihan, yang membuat peserta didik pasif dan bosan. Akibatnya, hasil belajar sangat rendah, seperti yang ditunjukkan data ulangan harian: dari total 63 peserta didik di kelas VII D dan VII F, hanya 23 peserta didik (36,51%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sementara 40 peserta didik (63,49%) lainnya belum tuntas.

Melihat permasalahan rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa tersebut, diperlukan sebuah inovasi berupa model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Model yang diajukan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Model SFE dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk terlebih dahulu memahami materi secara mandiri, kemudian menjelaskan kembali materi tersebut di depan kelas menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri (Afandi & Mudmainnah, 2024). Model ini merupakan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif di mana pusat belajar beralih kepada peserta didik (*student-centered*) (Sabila et al., 2022). Terdapat dua keuntungan utama: pertama, penggunaan teman sejawat sebagai fasilitator akan lebih efektif karena peserta didik cenderung lebih aktif bertanya kepada rekannya; kedua, peserta didik akan lebih berusaha keras memahami materi agar mampu mempresentasikannya. Guru di sini hanya bertindak sebagai *stimulator* atau pemberi rangsangan belajar awal (Pramusinta et al., 2023).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada materi *shalat jama' dan qashar*, karena materi ini membutuhkan pemahaman mendalam yang dapat diperkuat dengan menjelaskannya kepada orang lain. Penelitian serupa yang mengkaji model SFE telah dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh Yuspita (2023) yang meneliti peningkatan hasil belajar secara umum, Arno (2023) yang berfokus pada hasil belajar kognitif, serta Hanifianto (2016) yang mengaplikasikannya pada materi menggambar. Namun, *novelty* atau nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada lokus dan fokus materinya. Belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik menguji penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi *shalat jama' dan qashar* yang memiliki kompleksitas tersendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran SFE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Secara spesifik, rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Dua kelas dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kelas VII D, yang berjumlah 30 peserta didik, ditetapkan sebagai kelompok eksperimen (*experimental group*) yang menerima perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Sementara itu, kelas VII F, yang juga berjumlah 30 peserta didik, ditetapkan sebagai kelompok kontrol (*control group*) yang melanjutkan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah).

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mengukur variabel terikat, yaitu hasil belajar PAI pada materi shalat jama' dan qashar. Instrumen utama yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Sebelum penelitian dilaksanakan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan dasar mereka. Setelah periode perlakuan, di mana kelompok eksperimen belajar dengan model SFE dan kelompok kontrol dengan metode konvensional, kedua kelompok kembali diberikan tes akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama. Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen di luar kelas sampel. Data hasil uji coba dianalisis untuk menguji validitas (*validity*) menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas (*reliability*) menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Dari 20 soal yang diuji, 15 soal dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's test* (uji homogenitas varians) dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, tahap kedua adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk membandingkan rata-rata skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, *Paired Sample t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* di dalam masing-masing kelompok. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model SFE terhadap hasil belajar PAI siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 16 Bandar Lampung dengan menggunakan responden peserta didik kelas VII D dan VII F. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (*Student Facilitator And Explaining*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. Berikut ini adalah pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan :

a. Uji Validitas

Suatu instrument yang dapat dikatakan valid dan mempunyai validitas yang sangat tinggi dan jika sebaliknya, instrument yang dapat dikatakan kurang valid berarti memiliki validitas yang sangat rendah. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Uji Validitas Item Soal Test Uji Coba

No Soal	Uji Validitas	Keterangan
1	0,644	Valid
2	0,627	Valid

3	-0,373	Invalid
4	0,441	Valid
5	0,763	Valid
6	0,494	Valid
7	-0,286	Invalid
8	0,723	Valid
9	0,494	Valid
10	0,542	Valid
11	-0,141	Invalid
12	0,753	Valid
13	0,679	Valid
14	-0,002	Valid
15	0,702	Valid
16	0,702	Valid
17	0,667	Valid
18	0,522	Valid
19	0,653	Valid
20	0,019	Invalid

Dari data tabel 1 hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 20 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah yaitu soal nomor 3 dengan nilai validitas -0.373, soal nomor 7 dengan nilai validitas -0.286, soal nomor 11 dengan nilai validitas -0.141, soal nomor 14 dengan nilai validitas -0.002, soal nomor 20 dengan nilai validitas 0.019. berdasarkan hasil tersebut, maka soal peneliti hanya menggunakan 15 soal saja untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Realiabilitas

Setelah butir-butir item soal dilakukan uji validitas selanjutnya item soal diujikan reliabilitasnya. Dengan memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	21

Dari penjelasan tabel 2, bahwa dapat disimpulkan tingkat reliabilitas instrument soal adalah 0,713 yang termasuk dalam kriteria $0,60 \leq r < 0,80$ yaitu kuat.

c. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.127	30	.200*	.957	30	.264
	Posttest Eksperimen	.208	30	.002	.911	30	.015
	Pretest Kontrol	.118	30	.200*	.942	30	.106
	Posttest Kontrol						

Posttest Kontrol	.333	30	.000	.817	30	.000
------------------	------	----	------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data hasil menggunakan *SPSS Statistic V 25 for Windows* dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrument penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.322	3	116	.271
	Based on Median	1.296	3	116	.279
	Based on Median and with adjusted df	1.296	3	105.164	.280
	Based on trimmed mean	1.324	3	116	.270

Berdasarkan tabel 4 uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 25 for Windows* diperoleh nilai Sig.> 0,05 (5%) yaitu 0.271 maka instrument penelitian dikatakan homogen

e. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T (*Paired Sample T-test*). Paired Sample T-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut Uji T berpasangan :

Tabel 5. Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PretestEksperimen - PosttestEksperimen	-36.167	10.313	1.883	-40.017	-32.316	-19.209	29	.000
Pair 2	PretestKontrol - PosttestKontrol	-14.333	11.427	2.086	-18.600	-10.066	-6.870	29	.000

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-T tabel 5 diperoleh nilai Sig.< 0,05 (5%) pada Sig. (2-tailed) diperoleh 0.000<0.05 maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut juga terlihat dari data dibawah ini :

Tabel 6. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestEksperimen	48.33	30	9.034	1.649
	PosttestEksperimen	84.50	30	4.798	.876
Pair 2	PretestKontrol	50.67	30	9.977	1.822
	PosttestKontrol	65.00	30	4.152	.758

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen yaitu 48.33 dan posttest kelas eksperimen yaitu 84.50. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (Student Facilitator And Explaining) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Pembahasan

Proses penjaminan mutu instrumen memegang peranan krusial sebelum data utama dikumpulkan. Instrumen tes soal yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi ganda, yakni validasi ahli untuk memastikan kelayakan isi, konstruksi, dan bahasa, yang dilanjutkan dengan uji coba empiris di luar sampel penelitian. Hasil uji coba terhadap 20 butir soal awal mengidentifikasi adanya 5 butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi rendah atau negatif (misalnya, soal nomor 3 dengan nilai -0.373 dan soal nomor 7 dengan nilai -0.286). Oleh karena itu, hanya 15 butir soal yang terbukti valid yang dipertahankan untuk digunakan dalam pretest dan posttest. Kualitas instrumen ini diperkuat lebih lanjut oleh hasil uji reliabilitas. Perhitungan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0.713, yang berada dalam kategori reliabilitas kuat ($0.60 \leq r < 0.80$). Kepastian validitas dan reliabilitas instrumen ini memberikan keyakinan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dan akurat dalam mengukur hasil belajar PAI. Hal ini sejalan dengan praktik metodologi penelitian yang baik (Aryani et al., 2025; Hanafiah et al., 2025) di mana instrumen yang layak adalah syarat mutlak (Ropawandi et al., 2021; Sheptian et al., 2025; Wardana & Rifaldiyah, 2019).

Penelitian ini mengadopsi desain quasi-experiment dengan format non-equivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini terbagi menjadi dua kelompok: kelas VII D sebagai kelas eksperimen ($N=30$) yang menerima perlakuan model Student Facilitator and Explaining (SFE), dan kelas VII F sebagai kelas kontrol ($N=30$) yang melanjutkan pembelajaran dengan metode konvensional. Sebelum analisis hipotesis dilakukan, uji prasyarat statistik dilaksanakan. Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test (Tabel 4) menunjukkan nilai signifikansi 0.271, yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa varians data dari kedua kelompok adalah homogen. Selain itu, uji normalitas (Tabel 3) menunjukkan bahwa data pretest dari kedua kelompok terdistribusi normal ($\text{Sig.} > 0.05$), yang mengonfirmasi bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding sebelum intervensi diberikan.

Intervensi yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFE). Model ini secara fundamental mengubah dinamika kelas dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Esensi dari SFE adalah menuntut partisipasi aktif siswa, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran kepada rekan-rekan mereka, sehingga mereka berperan sebagai fasilitator sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan definisi SFE dalam literatur sebagai metode pembelajaran aktif yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam mempresentasikan materi dan memfasilitasi proses belajar (Fadhilah & Sabo', 2021; Mahriani & Jannah, 2025). Dengan menjadi fasilitator, siswa didorong untuk mencapai pemahaman konseptual yang lebih mendalam agar mampu mengartikuluskannya kepada orang lain (Niak et al., 2020; Pertiwi et al., 2021). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan retensi materi dan hasil belajar PAI secara komprehensif dibandingkan dengan metode konvensional (Wahyuddin & Yusuf, 2020).

Temuan utama dari penelitian ini memberikan bukti statistik yang kuat mengenai efektivitas model SFE. Analisis uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-test (Tabel 5) menghasilkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai ini berada jauh di bawah batas kritis alfa 0.05 ($0.000 < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati sangat signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari model SFE, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model SFE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, diterima. Hasil uji-t ini secara definitif mengonfirmasi bahwa intervensi yang diberikan melalui model SFE memiliki dampak positif yang nyata terhadap pencapaian akademik siswa di kelas eksperimen.

Analisis deskriptif pada Tabel 6 memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai besaran dampak tersebut. Terdapat perbedaan peningkatan yang mencolok antara kedua kelompok. Kelas eksperimen (VII D) mengalami lonjakan hasil belajar yang substansial; nilai rata-rata mereka meningkat dari 48.33 pada pretest menjadi 84.50 pada posttest. Peningkatan rata-rata sebesar 36.17 poin ini menunjukkan efektivitas SFE dalam mendorong penguasaan materi. Di sisi lain, kelas kontrol (VII F) yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan, namun jauh lebih kecil. Nilai rata-rata mereka hanya naik dari 50.67 pada pretest menjadi 65.00 pada posttest, dengan peningkatan rata-rata hanya 14.33 poin. Perbandingan kedua posttest (84.50 vs 65.00) dengan pretest yang relatif setara (48.33 vs 50.67) menunjukkan superioritas praktis dari model SFE dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Penerimaan H_1 dalam penelitian ini konsisten dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam literatur pendidikan yang meneliti dampak dari model pembelajaran kooperatif. Hasil yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol sejalan dengan studi lain yang juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kooperatif cenderung menghasilkan capaian yang lebih baik daripada metode konvensional (Andini et al., 2024; Ernawati, 2023). Model SFE, dengan mekanismenya yang unik dalam memaksa siswa untuk mengartikulasikan dan menjelaskan materi (menjadi fasilitator), tampaknya memicu proses kognitif yang lebih dalam. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan (Jamalah, 2023). Dengan demikian, temuan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung ini berkontribusi pada basis bukti yang menunjukkan bahwa SFE adalah strategi pedagogis yang valid dan efektif untuk mata pelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru PAI dapat mempertimbangkan adopsi model SFE sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan desain quasi-experiment dan teknik purposive sampling membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ini secara luas, karena faktor pemilihan sampel yang tidak acak mungkin memengaruhi hasil. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah. Meskipun uji-t dianggap robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas pada sampel yang cukup besar, data posttest yang tidak terdistribusi normal (Tabel 3) menunjukkan bahwa penelitian di masa depan dapat menggunakan uji non-parametric untuk triangulasi data. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mereplikasi studi ini dengan random sampling di konteks sekolah yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara konklusif membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan secara statistik terhadap hasil belajar PAI siswa. Temuan ini didukung kuat oleh hasil *Paired Sample T-test* (Sig. 0,000) yang menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif. Secara praktis, superioritas model ini terlihat jelas dari perbandingan peningkatan hasil belajar; kelas eksperimen yang menerapkan *SFE* mengalami lonjakan nilai rata-rata sebesar 36,17 poin (dari 48,33 menjadi 84,50), jauh melampaui kelas kontrol yang hanya meningkat 14,33 poin (dari 50,67 menjadi 65,00). Keberhasilan ini diatribusikan pada pergeseran fundamental menuju *student-centered learning*, di mana struktur *SFE* memaksa siswa untuk mencapai pemahaman konseptual yang lebih mendalam agar mampu berperan sebagai *fasilitator* sebaya, sehingga meningkatkan *retensi* materi dan partisipasi aktif.

Validitas temuan ini ditopang oleh metodologi yang cermat, termasuk penggunaan instrumen yang telah teruji *validitas* dan *reliabilitas*-nya (*Cronbach's Alpha* = 0,713) serta terpenuhinya asumsi *homogenitas* dan *normalitas* data *pretest*. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama penggunaan desain *quasi-experiment* dan *purposive sampling* di satu sekolah, yang membatasi *generalisasi* hasil. Selain itu, terdeteksinya data *posttest* yang tidak terdistribusi normal menyarankan kehati-hatian dalam interpretasi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan sangat disarankan untuk mereplikasi studi ini dengan menggunakan *random sampling* pada skala yang lebih besar dan di berbagai konteks sekolah untuk menguji konsistensi efektivitas *SFE*. Penggunaan uji *non-parametric* sebagai analisis komparatif juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat temuan, mengingat adanya pelanggaran asumsi *normalitas* pada data *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Mudmainnah, M. (2024). Application Of Student Facilitator And Explaining Model In Learning. *Molang Journal Islamic Education*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.32806/tkl5cal1>
- Andini, M. S., et al. (2024). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Di Smpn 01 Taliwang. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 244. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2859>
- Arno, A., et al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp N 12 Sepauk. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i2.945>
- Aryani, M., et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Earth Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Peta Di Kelas V Sd Laboratorium Ung. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(2), 744. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6198>
- Ernawati, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 8 Sungai Raya. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 205. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2463>
- Fadhilah, N., & Sabo', H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas Xi Ipa Ma Negeri Tana Toraja. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.28>

- Febriyanto, A. Y. A., et al. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Sosial Budaya. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(3), 885. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6537>
- Hanifianto, M. R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menggambar Konstruksi Pintu Dan Jendela Dengan Perangkat Lunak Di Smk Negeri 1 Blitar. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 124–138.
- Hanafiah, M. A., et al. (2025). Pengaruh Keterlaksanaan P5 Terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Smkn 1 Mojokerto. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(2), 839. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6654>
- Indrawati, N., & Nurafni. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pemberian Tugas Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Kognitif Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.71>
- Jamalah, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 249. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2601>
- Leni Yuspita, et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Studentfacilitator And Explaining Untukmeningkatkanhasil Belajar Pai Di Kelas Iii Sdn Gelam 2. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 227–248.
- Mahriani, A., & Jannah, F. (2025). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok A Menggunakan Model Aktif. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1062. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6623>
- Niak, Y., et al. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Faktorisasi Polinom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining. *Science Map Journal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.30598/jmsvol2issue1pp37-43>
- Nuraeni, D., et al. (2024). Implementasi Neurofisiologis Dan Neurosains Dalam Pengembangan Karakter Bagi Peserta Didik Di Asrama. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.3022>
- Pertiwi, W. A., et al. (2021). Implementation Of Student Facilitator Learning And Explain (Sfe) Model To Improve Activity And Learning Outcomes. *AIP Conference Proceedings*, 2330, 20056. <https://doi.org/10.1063/5.0037882>
- Pramusinta, Y., & Dewi, A. Y. (2023). Exploring Communication Skills And Student Learning Outcomes Through Student Facilitators And Explaining (Sfae) Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 293. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.52831>
- Putri, H. N. (2025). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 195. <https://doi.org/10.69714/qc211y71>
- Ropawandi, D., et al. (2021). Augmented Reality (Ar) Technology-Based Learning: The Effect On Physics Learning During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Information And Education Technology*, 12(2), 132. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.2.1596>
- Sabila, L. S., & Fauzi, I. (2022). Implementation Of Student Facilitator And Explaining (Sfe) Strategies In Islamic Education Learning. *Journal Of Islamic Education Research*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.276>
- Sheptian, R., et al. (2025). Classical Test Theory Analysis Using Anates: A Study Of

- Mathematics Readiness Test For Elementary School Students. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.3863>
- Sulaiman, S., & Putri, S. A. (2021). The The Development Of Computer-Based Islamic Religious Education Module In Class Xi Students. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 491. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1601>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Flash Card. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(3), 874. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Tawarniate, R., et al. (2025). Urgensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Bagi Manusia. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3890. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18783>
- Wahyuddin, W., & Yusuf, I. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1369>
- Wardana, M. Y. S., & Rifaldiyah, Y. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills And Creativity Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18380>